

**PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) DAN TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI *WEBSITE* TERHADAP FREKUENSI
PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 - 2018**

SKRIPSI

Oleh :

IKA MISDAYANTI SINAGA

16.832.0246



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/23/20

Access From (repository.uma.ac.id)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018


Nama : **IKA MISDAYANTI SINAGA**

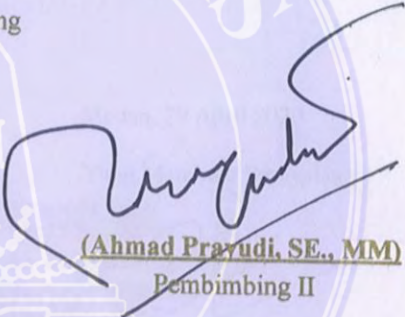
NPM : 16 832 0246

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi
Pembimbing



(Adelina Lubis, SE., M.Si)
Pembimbing I


(Ahmad Prayudi, SE., MM)
Pembimbing II

Mengetahui :



(Dr. Mubas Effendi, SE., M.Si)
Dekan


(Wan Rizca Amelia SE., M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 29/April/2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya tidak bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ika Misdayanti Sinaga

NPM: 16.832.0246

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Misdayanti Sinaga
No. Stambuk : 16.832.0246
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan , mengalihmedia /format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*datbase*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 29 April 2020
Yang menyatakan


Ika Misdayanti Sinaga
16.832.0246

ABSTRAK

Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*. Variabel dependen yaitu Frekuensi Perdagangan Saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini 41 Perusahaan Pertambangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 1,672 < t_{tabel} 1,65765$ dan $sig 0,098 > 0,05$. (2) Tingkat Pengungkapan Informasi *website* berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 11,473 > t_{tabel} 1,65765$ dan $sig 0,000 < 0,05$. (3) *Internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi *website* secara simultan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} 67,576 > F_{tabel}$ Sebesar 3,07 dan $sig 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga bahwa *Internet financial reporting* dan Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara simultan terhadap frekuensi perdagangan saham.

Kata Kunci :*Internet Financial Reporting* (IFR), Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*, Frekuensi Perdagangan Saham.

ABSTRACT

***The Influence of Internet Financial Reporting (IFR) and Website Information Disclosure Rate on the Frequency of Stock Trading in Mining Companies that are Listed on the Indonesia Stock Exchange
Period 2016-2018***

This study aims to study the effect of Internet Financing leporting (IFR) and Website Information Disclosure Rate on the Frequency of Stock Trading in Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The independent variables in this study are the Internet Financial Reporting Website (IFR) and Information Recognition Level. The dependent variable is the Frequency of Stock Trading. This research uses quantitative. The population in this study in all Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The sample in this study was 41 Mining Companies.

The results of this study indicate (1) Internet Financial Reporting (IFR) is not related to the trading of company shares listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This is evidenced by the tcount of 1.672 <ttable 1.65765 and sig 0.098> 0.05. (2) The level of website information disclosure has a positive and significant effect on the frequency of stock trading. This is evidenced by the value of tcount 11.473> t table 1.65765 and sig 0.000 <0.05. (3) Internet financial reporting, website information disclosure level This is evident from the value of Fcount 67.576> Ftable of 3.07 and sig 0.000 <0.05. The results of this study accept three hypotheses about Internet financial reporting and the level of website information disclosure that is approved simultaneously on the frequency of stock trading.

Keywords: Internet Financial Reporting (IFR), Information Disclosure Level, Frequency of Stock Trading.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'Alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 (S1) jurusan Manajemen di Universitas Medan Area.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Wan Rizca Amelia, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Adelina Lubis, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu serta masukan dan saran, dalam memaksimalkan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmu serta masukan dan saran, dalam memaksimalkan penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Wan Rizca Amelia, SE,M.Si selaku sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
8. Kepada seluruh Staf Akademik Universitas Medan Area yang telah memberikan pelayanan terbaik dan mempermudah dalam penyelesaian berkas-berkas kami.
9. Kepada Ayahanda Mirwan Sinaga dan Ibunda Misni Hasibuan yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kakak saya Putri Azwannur Sinaga yang selalu memberikan support, motivasi, semangat , dan adik-adik saya Rio Naldi Ramadhan Sinaga, Fadhil Rizki Sinaga serta keluarga saya yang selalu mendoakan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Sahabat-sahabat terbaik seperjuangan selama kuliah Ayu, Nala, Meylani, Yanti, Nurul. Yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan- rekan Manajemen angkatan 2016 terkhusus Manajemen B3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Medan, 2020
Penulis

Ika Misdayanti Sinaga
16.832.0246

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Uraian Teoritas	12
2.1.1 Teori Pasar Efisien.....	12
2.1.2 Teori Sinyal	14
2.1.3 Teori Keagenan	15
2.2 Pengungkapan Laporan Keuangan.....	16
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	16
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	16
2.2.3 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan.....	17
2.3 Internet Financial Reporting	18
2.4 Tingkat Pengungkapan Informasi Website	22

2.5 Frekuensi Perdagangan Saham	23
2.6 Penelitian Terdahulu	23
2.7 Kerangka Konseptual	25
2.7.1 Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	25
2.7.2 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	26
2.8 Hipotesis	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.1.1 Jenis Penelitian	29
3.1.2 Lokasi Penelitian	29
3.1.3 Waktu Penelitian	29
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel	30
3.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	33
3.3.1 Variabel Dependent (Y) Frekuensi Perdagangan Saham	33
3.3.2 Variabel Independent (X1) Internet Financial Reporting	33
3.3.3 Variabel Independent (X2) Tingkat Pengungkapan Informasi Website	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.4.1 Jenis Data	35
3.4.2 Sumber Data	36

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data	37
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.4 Uji Hipotesis	40
3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian	44
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4.2.4 Uji Hipotesis	53
4.3 Analisis Koefisien Determinasi	55
4.4 Pembahasan	56
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA.....	62
 LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Statistik Pengguna Internet di Dunia (Top 25 Countries, <i>Ranked by Internet User, 2015-2018 millions</i>).....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Website	34
Tabel 3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	35
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji t).....	53
Tabel 4.6 Uji Simultan (Uji f)	54
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55

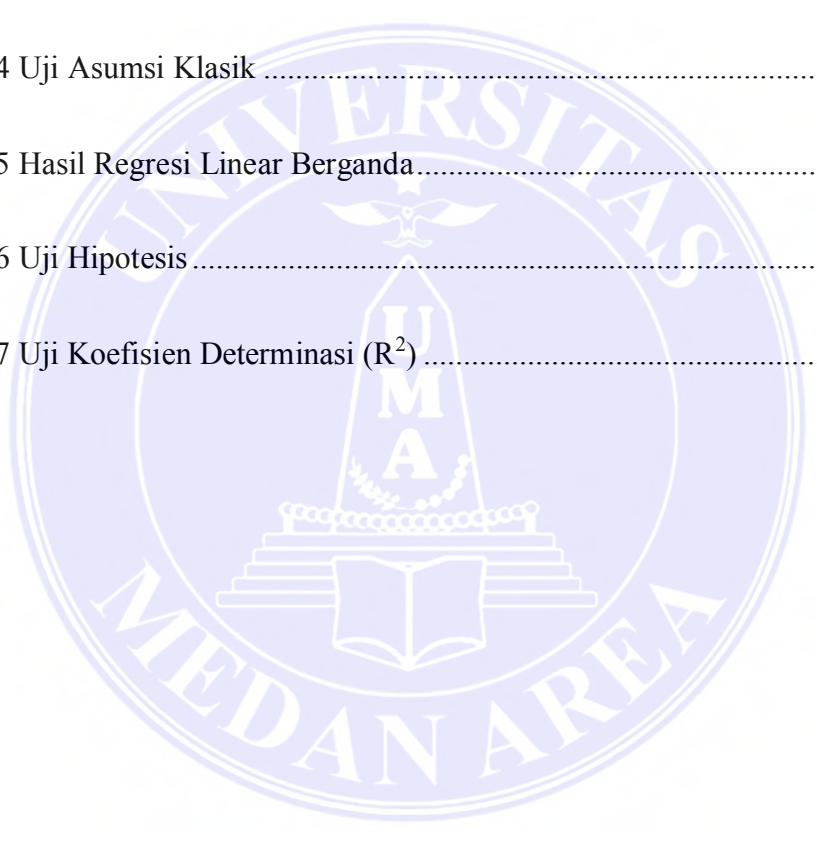
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Grafik Histogram	46
Gambar 4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	47
Gambar 4.3 Scatterplot	50



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel	66
Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel Penelitian	67
Lampiran 3 Analisis Deskriptif.....	70
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik	71
Lampiran 5 Hasil Regresi Linear Berganda.....	73
Lampiran 6 Uji Hipotesis	74
Lampiran 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, teknologi semakin maju dan berkembang pesat terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Dimana saat ini teknologi telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia, teknologi digunakan karena lebih efektif dalam membantu keperluan penggunanya termasuk perusahaan. Perubahan yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi membawa dampak terhadap masyarakat dan juga bisnis suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu bersaing dalam kompetisi bisnis adalah perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi kedalam perusahaannya.

Internet merupakan salah satu penemuan teknologi terbesar yang sangat mendukung perkembangan komunikasi (Hargyantoro,2010). Perkembangan internet yang cepat dapat mengubah cara bisnis suatu perusahaan. Internet menawarkan berbagai kemungkinan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan kuantitas yang lebih tinggi, biaya lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai secara luas tanpa halangan geografis. Internet salah satu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan.

Internet memiliki karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi di antaranya adalah mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*). Dengan adanya media

internet dapat memudahkan untuk meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada publik mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat.

Tabel 1.1
Statistik Pengguna Internet di Dunia
(Top 25 Countries, Ranked by Internet User, 2015-2018 millions)

No.	Nama Negara	2015	2016	2017	2018
1.	China	669.8	700.1	736.2	777.0
2.	USA	259.3	264.9	269.7	274.1
3.	India	252.3	283.8	313.8	346.3
4.	Brazil	113.7	119.8	123.3	125.9
5.	Japan	103.6	104.5	105.0	105.4
6.	Indonesia	93.4	102.8	112.6	123.0
7.	Russia	87.3	91.4	94.3	96.6
8.	Nigeria	63.2	69.1	76.2	84.3
9.	Mexico	65.1	70.7	75.7	80.4
10.	Germany	62.2	62.5	62.7	62.7
11.	Philippines	53.7	59.1	64.5	69.3
12.	Vietnam	44.4	48.2	52.1	55.8
13.	United Kingdom	51.3	52.4	53.4	54.3
14.	Turkey	44.7	47.7	50.7	53.5
15.	France	50.5	51.2	51.9	52.5
16.	Egypt	38.3	40.9	43.9	47.4
17.	South Korea	40.6	40.7	40.9	41.0
18.	Italy	36.2	37.2	37.5	37.7
19.	Spain	32.2	33.0	33.5	33.9
20.	Canada	28.8	29.4	29.9	30.4
21.	Colombia	28.6	29.4	30.5	31.3
22.	Argentina	29.0	29.8	30.5	31.1
23.	South Africa	25.0	27.2	29.2	30.9
24.	Thailand	26.0	27.6	29.1	30.6
25.	Poland	23.3	23.7	24.0	24.3
Jumlah Worldwide		3,072.6	3,246.3	3,419.9	3,600.2

Sumber : <https://kominfo.go.id>

Tabel 1.1 merupakan data Statistik yang dikelola oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo). Perkembangan jumlah pengguna internet dari berbagai negara dari tahun 2016-2018 semakin meningkat, dimana indonesia sendiri termasuk negara berkembang yang menempati ranking ke 6 dalam penggunaan internet terbanyak. Dapat dilihat

bahwa data pengguna internet (*netter*) di Indonesia pada tahun 2018 telah mencapai sebesar 123 juta netter, dengan populasi penduduk Indonesia sebesar 265 juta jiwa. Telah terjadi peningkatan jumlah pengguna internet (*netter*) sebesar 10,4 juta. Hal ini telah membuktikan bahwa penduduk di belahan benua asia sebagian besar telah menggunakan media internet. Perkembangan internet ini dimanfaatkan dalam berbagai bidang ilmu atau pekerjaan, salah satunya dalam bidang bisnis. Banyak perusahaan domestik, internasional, dan global yang mempercayakan media internet sebagai salah satu sarana untuk mempromosikan ataupun menjual produk unggulan perusahaan, Selain itu internet juga dipercaya sebagai media untuk menampilkan dan melaporkan berbagai informasi kinerja manajemen dan keuangan perusahaan yang berguna bagi *stakeholder* (pemangku kepentingan).

Mengingat adanya Kebutuhan informasi oleh pengguna (*stakeholder*) sangat bermacam-macam, sehingga perubahan pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan *stakeholder* sangat penting. Dimana *stakeholder* membutuhkan sistem pelaporan yang sangat *fleksibel*, akan dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan lebih mudah. Maka dari itu salah satu sarana yang dapat menunjang perusahaan untuk dapat memberikan pelaporan yang *fleksibel*, relevan dan tepat waktu yang spesifik untuk *stakeholder* adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yaitu internet.

Dengan melakukan Penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan gambaran yang baik bagi perusahaan. Menurut Ettredge et al. (2001) dalam Prasetya dan Irwandi (2012) perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari investor yang akan meningkatkan kinerja

perusahaan. Artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya.

Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas segera mungkin. Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau website yang disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). *Internet Financial Reporting* merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui internet yaitu website yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan. dengan kecepatan, kemampuan pemrosesan informasi dan konektivitas komputer serta teknologi internet dapat secara mendasar meningkatkan efisiensi para bisnis, seperti juga meningkatkan komunikasi dan kerjasama (O'Brien, 2005:76).

Dalam beberapa tahun terakhir ini. *Internet Financial Reporting* (IFR) berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan. Dimana informasi keuangan yang disajikan dalam IFR telah mencakup laporan keuangan yang komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan.

Pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*(IFR) dengan media website akan membuat kepercayaan para investor meningkat untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Ketika kepercayaan investor meningkat maka dengan ini akan menyebabkan permintaan atas saham juga semakin tinggi. Hal ini sinkron dengan teori pasar sekuritas yang diperdagangkan yaitu merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar. Beberapa perusahaan yang profitable akan mengambil keuntungan dari praktek IFR untuk mencapai transparansi informasi dan untuk mempercepat pengungkapan kabar baik (*good news*) melalui IFR yang dapat mempengaruhi investor secara positif dalam keputusan investasi.

Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 PASAL 3. Dalam peraturan tersebut diinformasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan tersebut, emiten atau perusahaan publik yang dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan. (Putu Diah dan I Gusti Ayu, 2017).

Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada *website* tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Work et. Al., 2000 dalam Kusumawardani, 2011).

Internet Financial Reporting dan pengungkapan informasi website sebenarnya tidak menjadi suatu kewajiban bagi perusahaan. Hal ini dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dengan tujuan agar perkembangan bisnis perusahaan mereka dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan informasi yang diinginkan oleh para pengguna yang tentunya berkaitan dengan perusahaan tersebut. Beaver (1968) dalam Lai et al., (2009), Ball dan Brawn (1968) dan Fama et al., (1969) menyatakan bahwa harga saham akan bergerak ketika suatu informasi yang dibutuhkan memasuki pasar. Ketika informasi baru masuk ke pasar investor akan bergerak cepat melakukan penyesuaian.

Menurut Lai (dalam Hargyantoro,2010) mengatakan bahwa pertengahan tahun 2000, *United State Securities and Exchange Commision* (SEC US) membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama. Melalui keputusan tersebut diharapkan setiap perusahaan-perusahaan agar segera untuk mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi perusahaan. Mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang tinggi. Hal ini dapat membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham.

Menurut Wibisono (2011) keunggulan perusahaan yang menerapkan IFR antara lain frekuensi penyajian informasi yang lebih sering, biaya yang lebih hemat daripada perusahaan mencetak laporan keuangan dengan *paper-based*, penyajian

lebih menarik. Tindakan perusahaan yang melakukan penyebaran informasi melalui internet maka perusahaan akan mendapatkan image yang baik serta perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangan (aspek *disclosure*). Pentingnya penyajian laporan keuangan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang dijalani di halaman website pribadi perusahaan, Rozak (2012).

Pemanfaatan *website* perusahaan sebagai sarana pelaporan informasi pada dasarnya memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan. Perusahaan mencoba untuk menumbuhkan kepercayaan bagi *stakeholder* dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya langsung melalui *website* perusahaan. Tingkat informasi yang dicantumkan dalam website perusahaan diharapkan dapat menarik minat investor lain agar ikut berinvestasi di perusahaan mereka. Namun pemanfaatan dari penggunaan *website* ini tidak langsung mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi website. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dari Stein et al., (2013) yang menunjukkan masih banyak perusahaan yang tidak memanfaatkan *website* perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan maupun non-keuangan. Tingkat pengungkapan *website* perusahaan dirasa masih kurang memadai, padahal menurut hasil penelitian Arin et al (2014) tingkat pengungkapan informasi *website* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) saat ini diuji kembali karena pengungkapan IFR merupakan salah satu alat signaling yang mampu memberikan berbagai sinyal tentang kinerja perusahaan. Ada dua alat untuk

mengirimkan informasi kepada publik mengenai prospek masa depan perusahaan yaitu *earning* dan *dividen* .(Kedua hal ini diungkapkan dalam IFR apabila mempunyai makna bagi para investor, maka akan mengakibatkan perubahan harga saham tersebut mengindikasikan adanya reaksi investor atas pengungkapan IFR, baik bereaksi positif ataupun negatif tergantung hasil interpretasi informasi tersebut sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*).

Beberapa penelitian telah dilakukan berkenaan dengan *Internet Financial Reporting*(IFR) ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hargyantoro (2010) yang meneliti bagaimana pengaruh *Internet Financial Reporting* dan *Tingkat Pengungkapan Informasi Website* terhadap frekuensi perdagangan saham. Dengan mengambil sampel perusahaan yang tercatat di *kompas 100*, penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa *Internet Financial Reporting* dan *Tingkat Pengungkapan Informasi Website* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham di perusahaan yang tercatat di *kompas 100*.

Penelitian ini ingin menindak lanjuti temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *internet financial reporting* dan pengungkapan informasi *website* terhadap perdagangan saham perusahaan dengan mengambil sampel yang berbeda. Dimana perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penulis sangat tertarik untuk meneliti judul ini dikarenakan di era globalisasi yang berkembang semakin pesat mengharuskan setiap perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan mereka melalui media yaitu menggunakan internet. Sehingga perusahaan tersebut mampu menjalin komunikasi yang cepat

dengan publik yang terutama kepada *stakeholders*. *Website* merupakan suatu media yang dinilai menjadi suatu sarana bagi perusahaan dalam menggambarkan bagaimana perkembangan daripada perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang cenderung lebih menerapkan Internet Financial Reporting akan memiliki pergerakan saham yang tinggi. karena secara logika semakin banyak perusahaan yang memberikan informasi yang mereka miliki kepada publik ataupun kepada para investor maka akan semakin banyak pula investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut. Reaksi yang ditimbulkan oleh para investor inilah yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham yang berujung pada peningkatan frekuensi perdagangan saham. Semakin banyak frekuensi perdagangan saham maka berarti saham tersebut semakin likuid. Sebaliknya jika saham tersebut frekuensi perdagangannya sedikit berarti saham tersebut tidak likuid atau tidak menarik minat investor.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?

2. Apakah Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?
3. Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* berpengaruh secara Simultan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Internet Financial Reporting*(IFR) terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Internet Financial Reporting*(IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* secara Simultan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada berbagai pihak :

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini perusahaan diharapkan untuk dapat memanfaatkan dan menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan sebaik mungkin, untuk melaporkan keuangan perusahaan secara lengkap kepada publik. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan komunikasi berbagai pihak, khususnya investor.

2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor dalam rangka pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan melalui media internet pada *website* perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, khususnya mengenai *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Pasar *Efisien*

Pasar *efisien* pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Menurutnya, suatu pasar dapat dikatakan *efisien* apabila pasar tersebut dapat mengelola segala jenis informasi yang mereka miliki dengan benar dari seluruh informasi yang telah tersedia.

Terkait dengan definisi menurut Beaver (1968) dalam Lai et al (2009) Sari dan Zuhrotun (2006), tidak dapat disangkal bahwa informasi yang diyakini akan menjadi sorotan banyak pihak yang berkepentingan di pasar modal. Jogiyanto (2000) mengungkapkan bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain.

Di dalam konsep pasar *efisien*, perubahan harga suatu sekuritas saham di waktu yang lalu tidak dapat digunakan dalam memperkirakan perubahan harga di masa yang akan datang. Perubahan harga saham di dalam pasar efisien mengikuti pola *random walk*, dimana penaksiran harga saham tidak dapat dilakukan dengan melihat kepada harga-harga historis dari saham tersebut, tetapi lebih berdasarkan pada semua informasi yang tersedia dan muncul di pasar. Informasi yang masuk ke pasar dan berhubungan dengan suatu sekuritas saham akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya pergeseran harga keseimbangan yang baru. Jika pasar

bereaksi dengan cepat dan akurat terhadap suatu informasi yang masuk dan segera membentuk harga keseimbangan yang baru, maka kondisi pasar tersebut disebut dengan pasar *efisien* (Hartono, 2013: 547).

Fama (1970) dalam Hartono (2013 :548) membagi efisiensi pasar kedalam tiga bentuk utama yaitu :

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk yang lemah adalah apabila harga-harga dari saham atau sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi dikatakan masa lalu jika informasi tersebut sudah terjadi. Bentuk efisien pasar secara lemah ini sangat berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak dapat dihubungkan dengan nilai yang sekarang. Dengan begini nilai-nilai di masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dapat dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dapat dikatakan *efisien* dalam bentuk yang kuat apabila harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan seluruh informasi yang sangat rahasia sekalipun. Jika pasar *efisien* dalam bentuk ini memang ada, maka

individual investor atau grup dari investor yang mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

2.1.2 Teori Sinyal (*signaling Theory*)

Menurut Hargyanto (2010) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Pengaruh pemberian sinyal berasumsi bahwa terdapat asimetri (ketidakseimbangan) informasi antara pihak manajemen dan para pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengungkapkan informasi keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas dan risiko perusahaan yang terkandung didalamnya, sehingga memudahkan pemegang saham dalam menilai prospek perusahaan kedepannya (Home dan Machowicz, 2007:253). Menurut Sulistyanto (2008:65), teori sinyal (*signaling theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Teori sinyal berkaitan dengan *Internet Financial Reporting* dikarenakan teori ini dapat memberikan alasan sinyal berupa informasi yang dapat diberikan oleh perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang antara perusahaan dengan pihak investor dan publik. Asimetri

informasi yang terjadi biasanya muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakholder lainnya.

2.1.3 Teori Keagenan (*AgencyTheory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berasal dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip teori ini menyatakan adanya hubungan kerja sama antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hartadi (2009) hubungan agensi didefinisikan sebagai kontrak antara prinsipal dan agen. Proses ini melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Jika prinsipal dan agen merupakan *Utility Maximizers*, maka ada kesempatan yang lebih besar dalam setiap pihak untuk memaksimalkan kepentingan sendiri. Menurut Eisenhardt (1989), teori agensi mengakui adanya konflik kepentingan dan menggabungkan unsur alienability dan menunjukkan bahwa multiperson, insentif informasi, asimetri, serta pentingnya koordinasi dalam memahami bagaimana organisasi beroperasi.

Menurut Lestari dan Anis (2007), di dalam kerangka teori keagenan terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu :

1. Hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*)

2. Hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*), dan
3. Hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political cost Hypothesis*).

2.2 Pengungkapan Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Soemarso S.R, 2018) Laporan keuangan merupakan produk penting dari komponen informasi dan komunikasi dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut Fahmi (2013) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir S.M., 2010) laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan. Tujuan khusus dari laporan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip-prinsip yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.

Perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor (Situmeang dkk, 2018). *Internet* menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime, low cost, borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi sehingga internet dipandang sebagai media pelaporan yang penting (Sukanto,2011:81).

2.2.3 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan

1. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2010). Sehingga tidak semua perusahaan melakukan praktik pengungkapan yang sama, namun sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut (Situmeang & Hutabarat, 2017). Meek et al., (1995) dalam Murtanto dan Elvina (2005) menegaskan bahwa pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan dalam memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh pemakai laporan tahunannya.

Perusahaan berhak untuk memberikan informasi tambahan yang bersifat sukarela untuk mempermudah para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Luas pengungkapan sukarela tergantung pada kebijakan perusahaan yang satu akan berbeda dengan kebijakan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan mengenai luas pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan item-item dalam *mandatory disclosure*.

UNIVERSITAS MEDAN AREA Dasar pertimbangan perusahaan melakukan pengungkapan sukarela salah

satunya adalah memberikan sarana pengambilan keputusan yang lebih informatif bagi pemakai laporan keuangan. Informasi yang lebih lengkap akan menjadi lebih relevan untuk pengambilan keputusan.

2. Pengungkapan Wajib

Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 PASAL3. Dalam peraturan tersebut diinformasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan tersebut, emiten atau perusahaan publik yang dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

2.3 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website (Lai et al., 2009). Kemudian menurut Ashbaugh et al., (1999) dalam Sari dan Zuhrotun (2006), elemen penting Internet Financial Reporting (IFR) adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak pengungkapan pada keputusan investor.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. *Internet Financial Reporting* merupakan suatu media

pelaporan keuangan yang informasinya dapat diakses oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui internet kapanpun dan dimanapun dengan mudah dan cepat. Menurut Oyelere et al. (2003) dalam Septriasa (2013) informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan Komrehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan.

Menurut Fitriani (2009) Internet Financial Reporting memiliki beberapa keuntungan, diantaranya yaitu :

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.
2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa di download (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). Adobe Acrobat format dalam portable *document format* (PDF) biasanya merupakan format yang digunakan adalah HTML (*Hypertext Markup Language*), Excel, XBRL.

4. Memungkinkan pemakai dapat berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah, murah dan cepat dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Dalam Chandra (2008) terdapat langkah dalam mengidentifikasi perkembangan pencantuman informasi keuangan melalui internet. langkah-langkah tersebut yaitu :

1. Menentukan penggunaan website dalam perusahaan
Generalisasi pertama dari penggunaan *website* mencakup informasi perusahaan yang umum dan hanya menarik sedikit perhatian dari investor. *Website* ini tidak mengkomunikasikan informasi atau tujuan perusahaan kepada pengguna tertentu. Kebanyakan *website* hanya berfokus pada pelanggan dan kurang berfokus pada investor.
2. Menggunakan internet untuk mempublikasikan laporan tahunan perusahaan.
3. Langkah ini dikarakteristikan sebagai sebuah taksiran dari kebutuhan yang berbeda dari beberapa kelompok dimana perusahaan dapat mengkomunikasikan beberapa informasi yang dibutuhkan kepada mereka. *Website* dilihat sebagai sebuah media distribusi informasi yang efisien dan berbiaya rendah.
4. Penggunaan internet secara penuh untuk mempublikasikan laporan dan informasi keuangan perusahaan lainnya melalui *website*.
5. Dalam langkah ini, bermacam-macam karakteristik dan kemungkinan dari penggunaan media interaktif ini meningkatkan bermacam-macam model

misalnya persentasi menggunakan slide, animasi, music, dan streaming audio and video.

Format yang dapat digunakan dalam mempersentasikan laporan keuangan melalui internet adalah :

1. *Portable Document Format (PDF)*

Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh *Adobe Corporation* untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.

2. *Hypertext Markup Language (HTML)*

HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempersentasikan informasi melalui internet.

3. *Graphics Interchange Format (GIF)*

GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

4. *Joint Photographic Expert Group (JPEG)*

Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam website.

5. *Microsoft Excel Spreadsheet*

Sebuah aplikasi computer yang berupa *spreadsheet* dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.

6. *Microsoft Word*

Mr. Word merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR.

7. *Zip Files*

Winzip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.

8. *Macromedia Flash Software*

Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.

9. *Real Networks Real Player Software*

Format yang menggunakan efek video.

10. *Macromedia Shockwave Software*

Shockware merupakan bagian dari multimedia player.

2.4 Tingkat Pengungkapan Informasi Website

Tingkat pengungkapan informasi website pertama kali digunakan oleh Ettredge et al. (2002) untuk mengukur tipe pelaporan informasi yang ada dalam website perusahaan dengan menggunakan item-item pengukurannya yaitu berita terkini, informasi keuangan, dan informasi saham. Kemudian, Lai et al. (2010) mengadaptasi tingkat pengungkapan informasi website ini dengan menambahkan dua tipe pelaporan informasi website perusahaan yang menerapkan IFR, yaitu profil dasar perusahaan dan item operasional. Tingkat pengungkapan informasi website ini berguna untuk mengetahui kuantitas informasi yang ada dalam website perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi website perusahaan,

maka semakin besar dampak dari pengungkapan tersebut terhadap keputusan investor (Ashbaugh et al., 1999).

2.5 Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli, suatu saham (*IDX Fact*, 2009). Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dengan frekuensi transaksi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak. Semakin banyak frekuensi perdagangan suatu saham maka berarti saham tersebut semakin likuid. Sebaliknya jika saham tersebut frekuensi perdagangannya sedikit berarti saham tersebut tidak likuid atau tidak menarik di mata investor.

Salah satu elemen untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi yang masuk dalam aktivitas bursa efek atau pasar modal yaitu dengan frekuensi perdagangan saham itu sendiri. Tingkah laku pasar dapat dijadikan acuan untuk menentukan transaksi di dalam pasar modal, hal ini termasuk salah satu indikasi yang penting dalam perkembangan harga saham serta aktivitas frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan saham merupakan alat ukur yang tepat sebagai aliran informasi yang diterima oleh investor karena keputusan investor biasanya di dasarkan pada informasi di dalam maupun diluar lingkungan pasar modal.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian- penelitian terdahulu dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hargyantoro (2010)	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan	Dependen : Frekuensi perdagangan Saham Independen: 1. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) 2. Tingkat Pengungkapan informasi <i>website</i>	1. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan 2. Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan
2.	Prasasti, Adiputra, Pradana, & surya (2014)	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	Dependen : Frekuensi Perdagangan Saham Independen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) 2. Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>	1. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham 2. Tingkat Pengungkapan informasi <i>website</i> Berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham 3. IFR dan Tingkat pengungkapan Informasi <i>website</i> berpengaruh secara simultan terhadap frekuensi perdagangan saham
3.	Qurratun A (2015)	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> , Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan	Dependen : Frekuensi Perdagangan Saham Independen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) 2. Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> 3. Ukuran Perusahaan	1. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR), Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham 2. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. 3. Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Frekuensi perdagangan saham.
4.	Handayani & Ikbal (2016)	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>website</i> , terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	Dependen : Frekuensi Perdagangan saham Independen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) 2. Tingkat Pengungkapan informasi <i>website</i>	1. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham 2. Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham
5.	Kumalasari, Gama & Suarjana (2017)	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> terhadap Frekuensi Perdagangan Saham	Devenden : Frekuensi Perdagangan Saham Independen : 1. <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) 2. Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>	1. Secara parsial <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) berpengaruh tidak signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan 2. Secara parsial tingkat pengungkapan informasi <i>website</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap perdagangan saham perusahaan

2.7 Kerangka Konseptual

2.7.1 Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

Jogiyanto (2000) berpendapat bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada volume dan frekuensi perdagangan saham, perubahan pada harga saham, *bid ask spread*, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Artinya bahwa harga yang terbentuk, yang otomatis

disertai dengan frekuensi dan volume saham, di pasar merupakan cerminan dari

Informasi yang diungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang dan memperpendek *delay* aksesibilitas informasi. Jadi, bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan informasi yang berguna bagi investor dapat dipublikasikan dengan lebih lengkap, cepat dan mudah tentunya.

2.7.2 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Website dengan Frekuensi Perdagangan Saham.

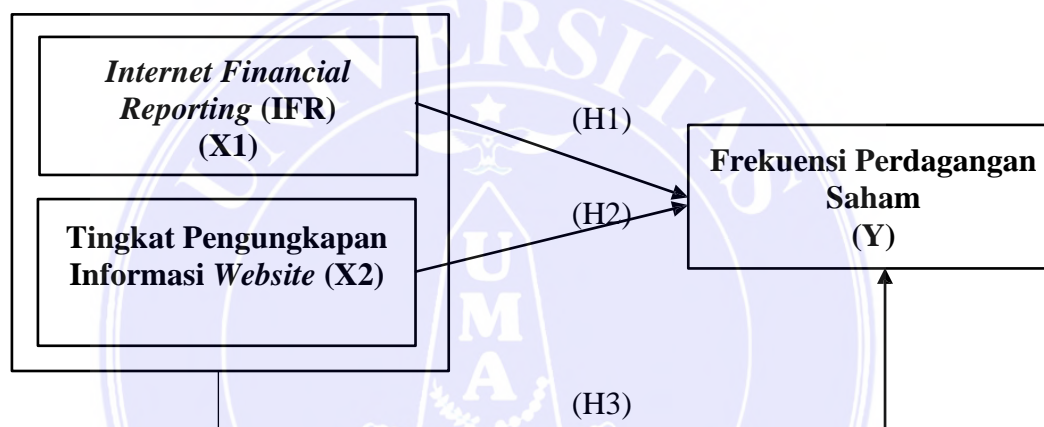
Pengungkapan informasi pada website juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada website tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Work et. Al., 2000 dalam Kusumawardani, 2011)

Pemanfaatan *website* perusahaan sebagai sarana pelaporan informasi pada dasarnya memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan. Perusahaan mencoba untuk menumbuhkan kepercayaan bagi stakeholder dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya, langsung melalui *website* perusahaan. Tingkat informasi yang dicantumkan dalam *website* perusahaan diharapkan dapat menarik minat investor lain agar ikut berinvestasi di perusahaan mereka.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di website perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih

cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham.

Berdasarkan Latar Belakang, Rumusan Masalah, dan Penelitian yang dikemukakan Sebelumnya, maka model kerangka konseptual yang menegaskan tentang pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diperkirakan akan didukung oleh data empiris dalam penelitian. Hipotesis diperoleh dari teori yang menjadi dasar pembentukan model konseptual penelitian (Indrawati, 2015). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



BAB III

METEODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bentuk hubungan asosiatif yang digunakan adalah bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2012:56), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada *website* Bursa Efek Indonesia yaitu melalui www.idx.co.id. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018, Selain itu, penelitian juga dilakukan pada website-website resmi perusahaan terkait.

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan akan dilaksanakan dalam lima bulan yang akan dimulai dari bulan september 2019 sampai dengan bulan januari 2020. Rincian waktu penelitian disajikan seperti berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2019- 2020							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Pengumpulan Data								
5.	Analisis Data								
6.	Seminar Hasil								
7.	Sidang Meja Hijau								

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 berjumlah 46 perusahaan.

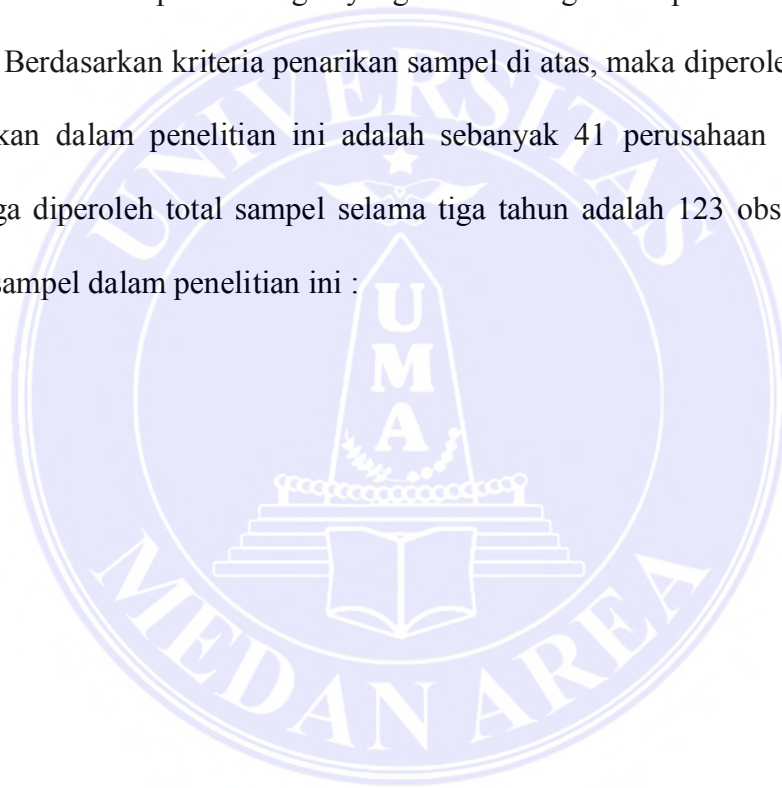
3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

. Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang memiliki frekuensi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018
3. Perusahaan pertambangan yang tidak sedang dalam proses *delisting*.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan setiap tahunnya sehingga diperoleh total sampel selama tiga tahun adalah 123 observasi. Berikut daftar sampel dalam penelitian ini :



Tabel 3.2
Data Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
9	MYOH	Samindo Resources Tbk
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbk
12	PTRO	Petrosea Tbk
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
15	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
16	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
19	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
21	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
22	ANTM	Aneka Tambang Tbk
23	CKRA	Cakra Mineral Tbk
24	DKFT	Central Omega Resources Tbk
25	INCO	Vale Indonesia Tbk
26	MDKA	Merdeka Copper Goald Tbk
27	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
28	SMRU	SMR Utama Tbk
29	TINS	Timah Tbk
30	ZINC	Kapuas Prima Coal
31	CTTH	Citatah Tbk
32	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
33	BYAN	Bayan Resources Tbk
34	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
35	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
36	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
37	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
38	MITI	Mitra Investindo Tbk
39	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
40	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
41	BORN	Borneo Lumbang Energi

Sumber : <https://www.edusaham.com>

3.3 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel dependen (Y) Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan, baik jual atau beli, suatu saham (*IDX Fact*, 2009). Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Frekuensi perdagangan saham pada penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.

3.3.2 Variabel independen (X1) Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website perusahaan yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada website perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan. Dalam penelitian ini, variabel IFR merupakan variabel yang berskala kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel dummy. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai "1" sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai "0".

3.3.3 Variabel independen (X2) Tingkat Pengungkapan Informasi Website

Dari semua sampel perusahaan yang menerapkan Internet Financial Reporting maka selanjutnya akan diukur tingkat pengungkapan website nya. Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi website diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ettredge et al. (2001) dalam Lai et al., (2009) dimana tingkat pengungkapan informasi website diukur menggunakan skala poin 4 sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan

(kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3

utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40. Adapun metode pengukuran tingkat pengungkapan website terdapat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Pengukuran Tingkat Pengungkapan Informasi Website

S Tipe Pengungkapan Informasi	NO	Item Pengukuran	Nilai
u m b e r	1	Sejarah dan Profil Perusahaan	1
	2	Strategi, Kebijakan Operasi dan Budaya Perusahaan	1
	3	Informasi Produk dan Layanan	1
	4	Tim Manajemen dan Organisasi Perusahaan	1
	5	Informasi Sumber Daya Manusia	1
	6	Konglomerasi dan Investasi	1
	7	Informasi Kontak	1
: Berita Terbaru	1	Informasi Industri	1
	2	Informasi Produk dan Operasi	1
	3	Berita Terbaru Seputar Keuangan	1
E Item Operasional	1	Profil Operasi	1
	2	Ramalan dan Tujuan Operasi	1
	3	Analisis Industri dan Laporan Penelitian Terkait	1
t t r e d g e (2 0	1	Informasi Keuangan Tertentu	1
	2	Laporan Keuangan Kuartal Singkat	2
	3	Laporan Keuangan Tengah Tahun Singkat	2
	4	Laporan Keuangan Tahunan Singkat	2
	5	Laporan Keuangan Kuartalan Lengkap	3
	6	Laporan Keuangan Tengah Tahun Lengkap	3
	7	Laporan Keuangan Tahunan Lengkap	3
	8	Laporan Tahunan Dewan Direksi	4
	9	Informasi Pendapatan Bulanan Operasional	1
	10	Analisis Keuangan	1
	11	Ramalan Keuangan	1
0 Informasi Saham	1	Informasi Harga Saham Historis dan	1
	2	Kebijakan Dividen	1
	3	Informasi Harga Saham Terkini	1
	4	Informasi Agen Saham	1
Jumlah			40

Secara singkat defenisi operasional dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Defenisi Operasional dan Skala Pengukuran
Variabel

No.	Variabel	Defenisi Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Internet Financial Reporting (X1)	Suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu website yang dimiliki perusahaan	Dengan menggunakan Variabel dummy, perusahaan yang menerapkan IFR nilainya "1" sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan IFR nilainya "0"	Nominal
2.	Tingkat Pengungkapan Informasi Website (X2)	Bentuk penyampaian informasi untuk dapat mengurangi asimetri informasi dimana di dalam website tersebut terdiri dari profil dasar perusahaan, berita terbaru, item operasional, informasi Keuangan, dan informasi saham perusahaan.	Dengan metode pengukuran menggunakan skala poin 4 sistem untuk memberikan informasi poin dalam setiap item. Rentang nilai 0-40.	Rasio
3.	Frekuensi Perdagangan Saham (Y)	Jumlah transaksi perdagangan , baik jual atau beli, suatu saham perusahaan pertambangan.	Data frekuensi perdagangan saham diambil melalui IDX Fact Book.	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono,2015).

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book*, artikel, buku, jurnal dan dari beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Studi dokumentasi dilakukan pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dari tahun 2016-2018 untuk memperoleh rekapitulasi frekuensi perdagangan saham yang diteliti.
2. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, dan jurnal yang berhubungan terhadap masalah dalam penelitian ini.
3. Observasi *website* perusahaan dengan tahap-tahap :
 1. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact*. *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam *IDX Fact*, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google.
 2. *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
 3. Apabila tidak ditemukan *website* melalui *IDX Fact* dan *search engine*, maka perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki *website* dan Jika suatu perusahaan memiliki/ tidak memiliki *website* dan tidak

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengelolaan data SPSS.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2015). Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata, median, perbandingan saham digunakan untuk deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan mengingat data yang digunakan adalah data sekunder. Sebelum melalui uji hipotesis dan uji t untuk memenuhi syarat maka akan dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Sugiyono,2014).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik histogram dan grafik *Normal Probability Plot*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independen karena akan menyebabkan nilai koefisien regresi berfluktuasi tinggi sehingga mengurangi keyakinan akan hasil pengujian. Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Dasar pengambilan keputusan :

1. Bila $VIF > 10$, terdapat masalah multikolinearitas
2. Bila $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinearitas
3. Bila Tolerance $< 0,10$, maka diduga mempunyai masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual I pengamatan ke

pengamatan lain lain tetap disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot antar nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Metode Durbin-Watson menggunakan titik kritis yaitu atas

bawah (dl) dan batas atas (du). H0 diterima jika nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas atas nilai Durbin-Watson pada tabel.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap variabel dependen yaitu Frekuensi Perdagangan Saham. Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Frekuensi Perdagangan Saham

a = Nilai Konstanta

$b_{1, 2, 3}$ = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Internet Financial Reporting

X_2 = Tingkat Pengungkapan Informasi Website

e = Standard Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan pengujian hipotesis yang sesuai terkait hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website secara simultan terhadap Frekuensi Perdagangan saham. Uji statistik F dilakukan dengan cara *quick look*, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 0,05 (=5%). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ artinya *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.
2. $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

Dengan Kriteria :

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan nilai $\text{Sig } F > 0,05$
2. H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau jika nilai $\text{Sig } F < 0,05$.

2. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel yaitu Internet Financial Reporting dan tingkat pengungkapan informasi website mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap frekuensi perdagangan saham. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen yaitu mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar

terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2013).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1 Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Internet financial reporting* tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 1,672 < t_{tabel} 1,65765$ dan $sig 0,098 > 0,05$. Hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama *Internet financial reporting* terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 2 Berdasarkan hasil uji t Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 11,473 > t_{tabel} 1,65765$ dan $sig 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- 3 Berdasarkan Uji F, *Internet financial reporting*, tingkat pengungkapan informasi *website* secara simultan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. Hal ini terbukti dari nilai $F_{hitung} 67,576 > F_{tabel}$ sebesar 3,07 dan $sig 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga bahwa *Internet financial reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara simultan

terhadap Frekuensi perdagangan saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

- 4 Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh R square (R^2) sebesar 0,563. Artinya, variasi perubahan frekuensi perdagangan saham dapat dijelaskan oleh variabel Internet financial reporting dan tingkat pengungkapan informasi website sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh diluar faktor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yang baik untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi seluruh perusahaan pertambangan diharapkan sudah menerapkan *Internet financial reporting* dalam melakukan pencantuman laporan keuangannya. Karena ketika perusahaan menggunakan IFR untuk mentransfer sinyal positif kepada investor, dan mereka merespon dengan positif berinvestasi ke perusahaan, sehingga efek kinerja keuangan pada nilai perusahaan menjadi lebih kuat. Dan perusahaan juga harus sudah lebih meningkatkan Tingkat pengungkapan informasi *website* secara cepat dan lengkap. hal ini dilakukan untuk dapat menaikkan frekuensi perdagangan saham perusahaan, dimana semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan *website* perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal, maka frekuensi perdagangan saham perusahaan akan meningkat.
2. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya lebih memperluas subjek penelitian, agar dapat memprediksi hasil penelitian jangka panjang, dan menambahkan variabel lain seperti volume perdagangan saham, retron saham dan lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menjadi bahan penelitian lanjutan yang nantinya akan dilakukan oleh para peneliti



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A O'Brien, J. (2005). *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Basuki, d. P. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE*. Yogyakarta: Edisi Kedelapan.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Program IBM SPSS.21*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Aditama.
- Kasmir, S. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Graffindo Pers.
- Prawoto, B. d. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal & Skripsi

- Abdillah, M. R. (2015). **Pengaruh Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8 No. 2.
- Ainiyah, M. S. (2015). **Pengaruh *Internet Financial Reporting*, Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI**. Buletin Ekonomi, Vol. 13 No. 2.

- Dita Amelia, L. (2016). **Pengaruh *Internet Financial Reporting*, Ketetapan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan *Website*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Abnormal Return Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.** Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) , Vol. 1, No.2 Halaman 210-226.
- Ervina, Saragih. (2017). **Pengaruh *Internet Financial Reporting*(IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan.** Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Febri Rahadi, F. R. (2019). **Pelaporan Keuangan di *Internet* dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Perdagangan Saham.** Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 10 No.01.
- Hargyantoro. (2010). **Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan .** Skripsi Universitas Diponegoro.
- Hargyantoro, D. D. (2012). **Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan.** Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 1 Hal. 11-19.
- Kominfo. (2015). ***Retrieved February 04, 2019, from Statistik Pengguna Internet.*** Dunia:www.kominfo.com
- Prasasti, A. d. (2014). **Pengaruh *Internet Financial Reporting*(IFR)Dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Studi Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012.** e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 No: 1.
- Puri, D. R. (2013). **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui *Internet*.** Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3 No. 1
- Setyarini, D. (2014). **Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR), Tingkat Pengungkapan dan Ketetapan Waktu Penyampaian Informasi Keuangan *Website* terhadap Harga Saham.** Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan , Vol.5 No.2.

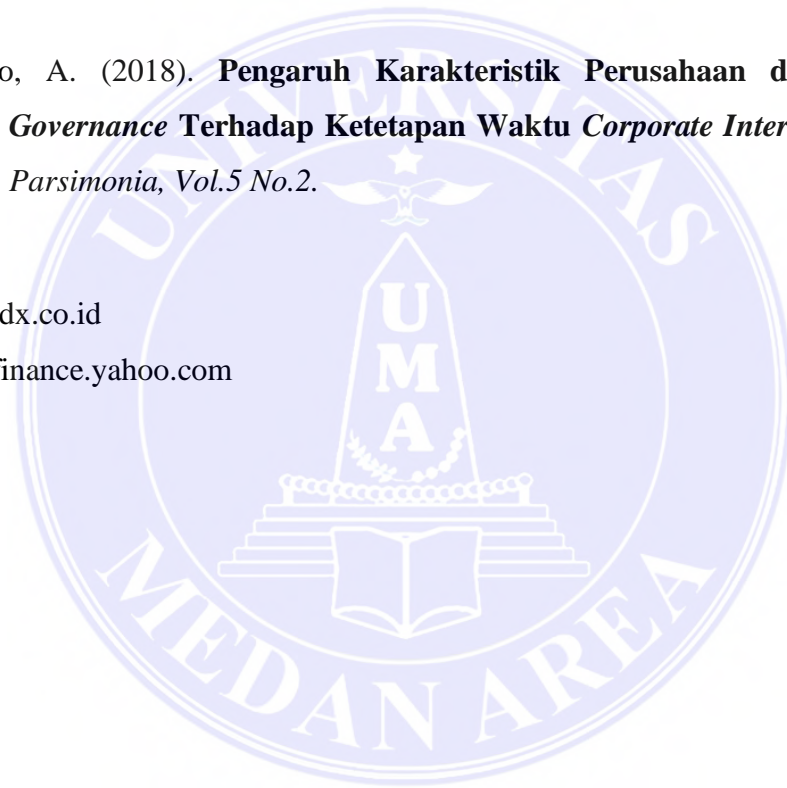
Situmeang, C., Erlina., Maksum, A., & Supriana, T. (2018). **Effect of Corporate Governance on Cost of Equity Before and After International Financial Reporting Standard Implementation.** *Junior Scientific Researcher*, 4 (1). 1-13.

Situmeang, C., & Hutabarat, E. (2017). **Analisis Pengaruh Non Financial Measures Disclosure, Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Performance Melalui Cost Of Equity Perusahaan.** *Jurnal Akuntansi, Keuangan, & Perpajakan*, 5 (2). 1-16.

Susanto, A. (2018). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketetapan Waktu Corporate Internet Reporting.** *Parsimonia*, Vol.5 No.2.

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com







LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	DEWA	Darma Henwa Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
6	HRUM	Harum Energy Tbk
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
9	MYOH	Samindo Resources Tbk
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
11	PTBA	Bukit Asam Tbk
12	PTRO	Petrosea Tbk
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
15	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
16	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
19	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
21	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
22	ANTM	Aneka Tambang Tbk
23	CKRA	Cakra Mineral Tbk
24	DKFT	Central Omega Resources Tbk
25	INCO	Vale Indonesia Tbk
26	MDKA	Merdeka Copper Goald Tbk
27	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
28	SMRU	SMR Utama Tbk
29	TINS	Timah Tbk
30	ZINC	Kapuas Prima Coal
31	CTTH	Citatah Tbk
32	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
33	BYAN	Bayan Resources Tbk
34	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
35	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
36	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk

Lanjutan lampiran 1

37	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
38	MITI	Mitra Investindo Tbk
39	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
40	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
41	BORN	Borneo Lumbang Energi

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Variabel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	FREK	IFR	TK.INFO
1	ADRO	Adro Energy Tbk	2016	1386	1	37
			2017	3069	1	38
			2018	4566	1	39
2	ARII	Atlas Resources Tbk	2016	13	1	28
			2017	17	1	30
			2018	22	1	36
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	2016	3500	1	37
			2017	4303	1	37
			2018	2994	1	40
4	DEWA	Darma Henwa Tbk	2016	59	1	23
			2017	19	1	24
			2018	5	1	24
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	2016	977	1	33
			2017	1363	1	37
			2018	563	1	37
6	HRUM	Harum Energy Tbk	2016	593	1	34
			2017	334	1	35
			2018	733	1	37
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2016	1557	1	37
			2017	1179	1	38
			2018	1296	1	38
8	KKG I	Resources Alam Indonesia Tbk	2016	9	1	25
			2017	56	1	29
			2018	12	1	29
9	MYOH	Samindo Resources Tbk	2016	36	1	31
			2017	23	1	32

Lanjutan lampiran 2

			2018	73	1	32
10	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2016	29	1	23
			2017	65	1	28
			2018	360	1	31
11	PTBA	Bukit Asam Tbk	2016	1541	1	37
			2017	2182	1	38
			2018	3646	1	39
12	PTRO	Petrosea Tbk	2016	73	1	32
			2017	356	1	37
			2018	300	1	37
13	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	2016	208	1	33
			2017	31	1	34
			2018	19	1	34
14	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	2016	24	1	23
			2017	2	1	24
			2018	4	1	24
15	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2016	109	1	30
			2017	10	1	33
			2018	3	1	33
16	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	2016	1340	1	35
			2017	1684	1	37
			2018	154	1	37
17	ELSA	Elnusa Tbk	2016	1866	1	37
			2017	3220	1	39
			2018	1604	1	39
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2016	7	1	24
			2017	340	1	34
			2018	83	1	34
19	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	2016	12	1	29
			2017	140	1	34
			2018	2066	1	37
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2016	467	1	36
			2017	6846	1	38
			2018	1593	1	38
21	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2016	14	1	29
			2017	9	0	30
			2018	7	1	30
22	ANTM	Aneka Tambang Tbk	2016	1196	1	37
			2017	1442	1	38

Lanjutan lampiran 2

			2018	2450	1	39
23	CKRA	Cakra Mineral Tbk	2016	16	1	23
			2017	21	1	25
			2018	28	0	28
24	DKFT	Central Omega Resources Tbk	2016	35	1	25
			2017	142	1	30
			2018	37	1	30
25	INCO	Vale Indonesia Tbk	2016	1250	1	36
			2017	1673	1	38
			2018	587	1	38
26	MDKA	Merdeka Copper Goald Tbk	2016	1	1	23
			2017	12	1	25
			2018	156	1	28
27	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2016	62	1	32
			2017	1222	1	37
			2018	237	1	37
28	SMRU	SMR Utama Tbk	2016	95	1	33
			2017	105	1	35
			2018	164	1	37
29	TINS	Timah Tbk	2016	2057	1	36
			2017	983	1	37
			2018	724	1	37
30	ZINC	Kapuas Prima Coal	2016	25	1	29
			2017	1727	1	32
			2018	1862	1	35
31	CTTH	Citatah Tbk	2016	1	1	25
			2017	164	1	30
			2018	131	1	30
32	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2016	0	0	16
			2017	2	1	17
			2018	12	1	18
33	BYAN	Bayan Resources Tbk	2016	0	0	0
			2017	4	1	17
			2018	12	1	19
34	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	2016	0	0	16
			2017	123	1	20
			2018	1167	1	25
35	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	2016	0	0	16
			2017	85	1	19

Lanjutan lampiran 2

			2018	52	1	21
36	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	2016	0	0	16
			2017	3	1	18
			2018	59	1	20
37	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	2016	0	1	16
			2017	3	1	17
			2018	26	1	21
38	MITI	Mitra Investindo Tbk	2016	7	1	15
			2017	6	1	16
			2018	13	1	16
39	GEMS	Golden Energi Mines Tbk	2016	0	0	16
			2017	0	0	16
			2018	0	0	17
40	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	2016	0	0	16
			2017	0	0	17
			2018	0	0	17
41	BORN	Borneo Lumbang Energi	2016	0	0	16
			2017	0	0	16
			2018	0	0	17

LAMPIRAN 3

Analisis Deskriptif

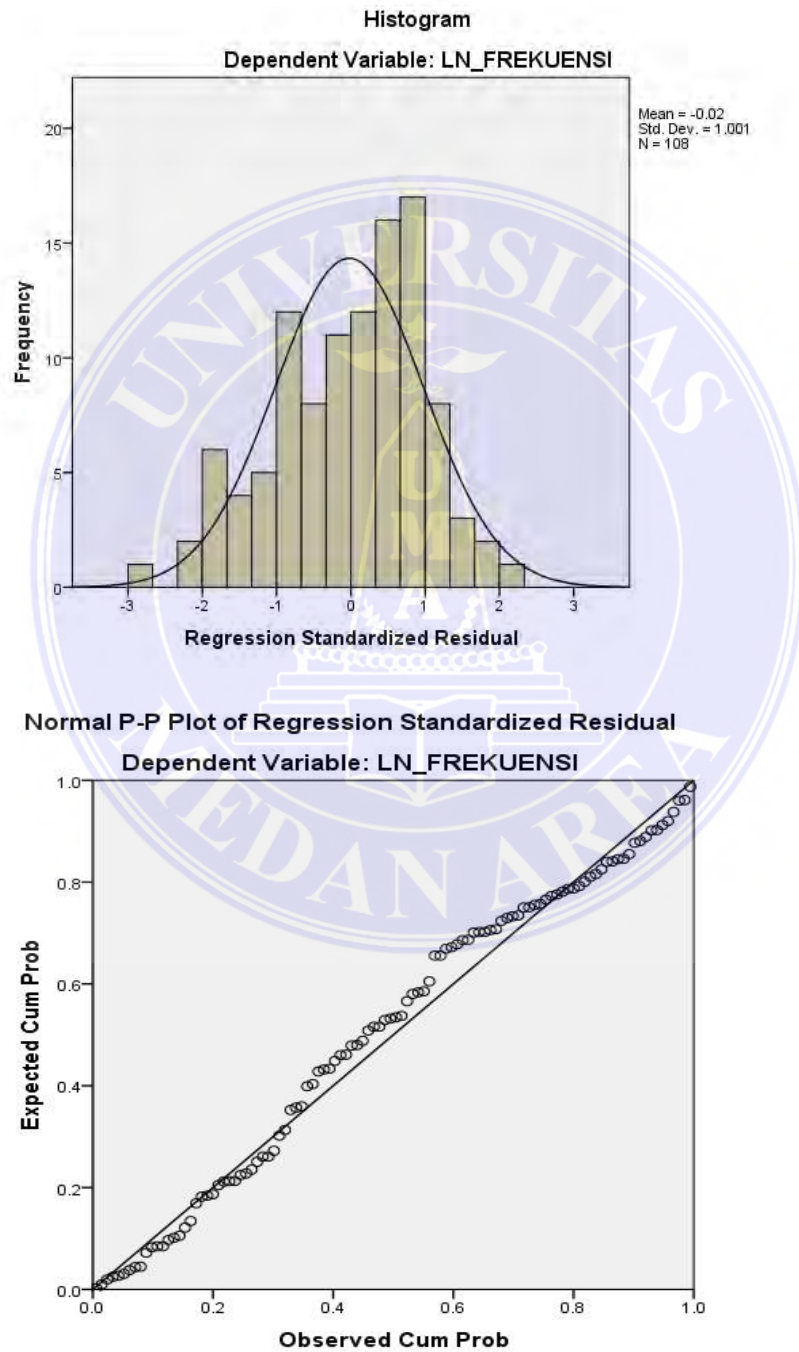
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	123	.00	1.00	.8699	.33777
TK.INFO	123	.00	40.00	28.9106	8.33225
FREKUENSI	123	.00	6846.00	645.1220	1130.05586
Valid N (listwise)	123				

LAMPIRAN 4

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



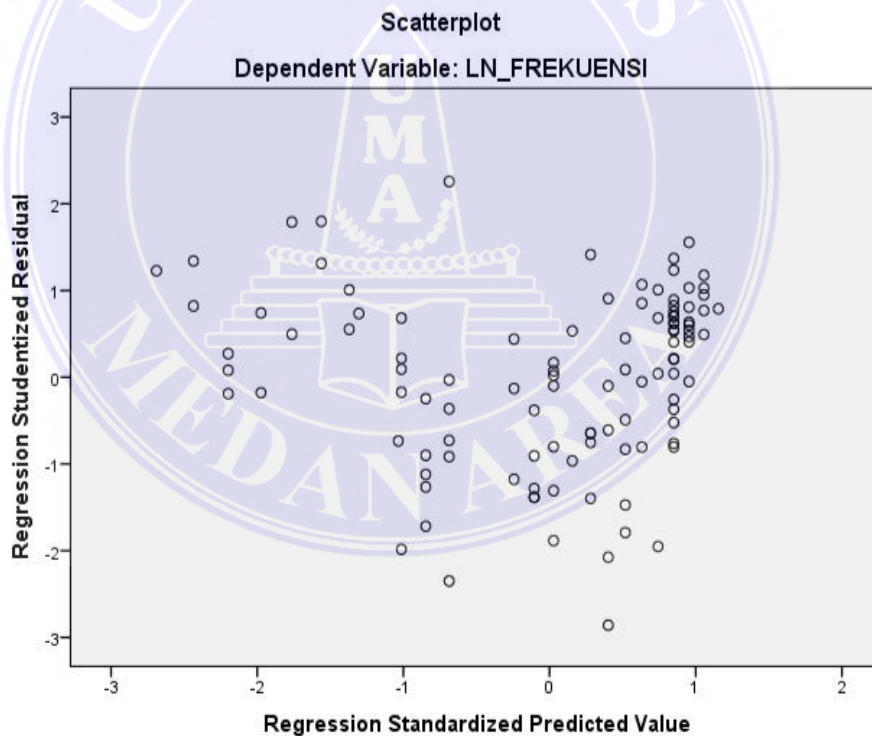
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.138	2.275		-8.850	.000		
	IFR	1.843	1.102	.108	1.672	.098	1.000	1.000
	TK.INFO	6.803	.593	.740	11.473	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LN_FREKUENSI

3. Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.554	1.54442	1.348

a. Predictors: (Constant), TK.INFO, IFR

b. Dependent Variable: LN_FREKUENSI

LAMPIRAN 5

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20.138	2.275		-8.850	.000
IFR	1.843	1.102	.108	1.672	.098
TK.INFO	6.803	.593	.740	11.473	.000

a. Dependent Variable: LN_FREKUENSI

LAMPIRAN 6

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-20.138	2.275		-8.850	.000
IFR	1.843	1.102	.108	1.672	.098
TK.INFO	6.803	.593	.740	11.473	.000

a. Dependent Variable: LN_FREKUENSI

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	322.368	2	161.184	67.576	.000 ^b
Residual	250.448	105	2.385		
Total	572.816	107			

a. Dependent Variable: LN_FREKUENSI

b. Predictors: (Constant), TK.INFO, IFR

LAMPIRAN 7

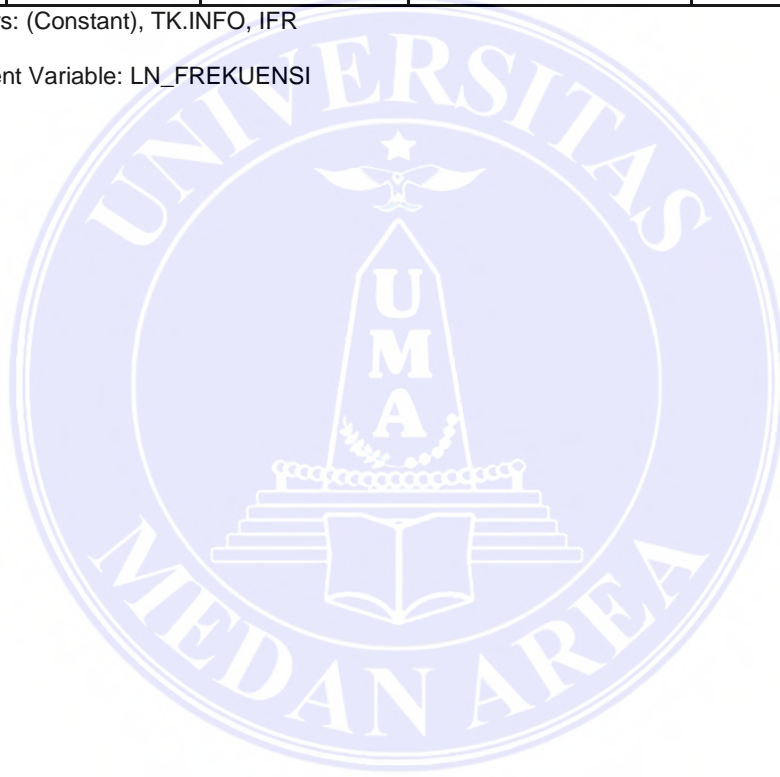
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.554	1.54442

a. Predictors: (Constant), TK.INFO, IFR

b. Dependent Variable: LN_FREKUENSI





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A /Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : /FEB.1/06.5/II/2020

Dekan fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : IKA MISDAYANTI SINAGA
NPM : 168320246
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi melalui jalur internet, yang berjudul "**Pengaruh *Internet Financial Reporting (IFR)* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018**"


Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 januari 2020

A.n. Dekan

Ketua Program Studi Manajemen


Wan Rizca Amelia, SE, M.Si